

STRATEGI DAKWAH JARINGAN PEMUDA DAN REMAJA MASJID INDONESIA (JPRMI) DI KOTA BUKITTINGGI

Arinil Haq

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

arinilhaqssos@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh permasalahan bahwa sebagian pemuda dan remaja di Kota Bukittinggi memiliki perilaku yang jauh dari nilai moral agama. Maka dari itu dibutuhkan strategi dakwah yang tepat, sebagaimana dilakukan oleh Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi dakwah yang dilakukan oleh JPRMI di Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dekskriptif, dan dikaji dengan menggunakan teori dari Abu Al-Fath Al-Bayanuni tentang Strategi Dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah JPRMI di Kota Bukittinggi meliputi strategi sentimentil, strategi rasional dan strategi indrawi yang diimplementasikan dalam bentuk program dakwah. Meski demikian, strategi dakwah yang dilaksanakan JPRMI kurang berjalan dengan baik karena adanya faktor-faktor penghambat.

Kata Kunci: JPRMI; Kota Bukittinggi; Strategi Dakwah

Abstract

This research is based on the problem that some youths and adolescents in the City of Bukittinggi behave in a deviant manner and far from being religious. Therefore, an appropriate da'wah strategy is needed, as carried out by the Indonesian Mosque Youth and Youth Network (JPRMI). The purpose of this study was to describe the da'wah strategy carried out by JPRMI in Bukittinggi City. This research was conducted with a descriptive approach, using the theory of Abu Al-Fath Al-Bayanuni on the Da'wah Strategy. The results showed that JPRMI's da'wah strategy in Bukittinggi City included sentimental strategies, rational strategies and sensory strategies which were implemented in the form of da'wah programs. However, the da'wah strategy implemented by JPRMI did not work well because of the inhibiting factors.

Keywords: JPRMI; Bukittinggi City; Da'wah Strategy

I. PENDAHULUAN

Maraknya kasus kenakalan remaja dan pergaulan bebas menjadi hal yang lazim dilakukan. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia diketahui bahwa pada tahun 2017 terdapat 264,6 juta penduduk Indonesia yang mana 3.376.115 orang diantaranya ialah para pengguna narkoba dengan rentang usia 10-59 tahun. Kemudian di tahun 2018, penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar mencapai angka 2,29 juta orang dengan rentang usia 15-35 tahun. (BNN, 2018) Begitu juga dengan seks bebas yang memberikan dampak negatif berupa terjangkitnya penyakit menular seksual HIV/AIDS, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa terdapat jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS sampai pada tahun 2018 yang mencapai 84,2% dari 514 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi Indonesia dengan usia rentan tertular 20-49 tahun.(KEMENKES, 2018).

Selain data nasional di atas, maraknya kasus kenakalan remaja dan pergaulan bebas di Kota Bukittinggi juga sangat memprihatinkan. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bukittinggi mencatat bahwa kasus kenakalan remaja dan pergaulan bebas pada tahun 2016/2017 cukup tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kasus penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif di Kota Bukittinggi mencapai 59 kasus, dimana 56 orang diantaranya ialah laki-laki dan 3 orang lainnya ialah perempuan. Kemudian kasus penderita HIV/AIDS pada tahun 2017 mencapai 74 kasus, dimana kasus HIV Positif sebanyak 36 kasus, dan proporsi kasus AIDS sebanyak 38 kasus. Hingga kasus kawin muda di bawah umur yang dialami oleh seorang perempuan berusia di bawah 15 tahun, menyebabkan hilangnya masa remaja anak tersebut dan hak anak untuk memperoleh pendidikan yang baik (DP3A, 2017). Melihat keadaan ini, maka dibutuhkan strategi dakwah. Salah satunya melalui organisasi Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia.

Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) merupakan organisasi perkumpulan pemuda dan remaja muslim yang menjadikan masjid sebagai pusat syiar dakwah dengan melakukan pembinaan akidah, *ukhuwah*, keilmuan, dan keterampilan.(Nahed Nuwairah, 2015). Masjid diyakini dapat menjadi tempat utama dalam pembentukan, pembinaan, dan pengembangan karakter pemuda dan remaja yang *berakhlakul jariah*. Hal ini terinspirasi dari sejarah kenabian, bahwa dakwah Nabi Muhammad di Madinah diawali dengan pembangunan masjid. Masjid berfungsi sebagai

tempat menimba ilmu agama Islam, tempat menjalin *ukhuwah islamiyah* dan tempat bermusyawarah. (al-Mubarakfuri, 2012: 211).

Agar proses pembentukan perilaku pemuda dan remaja yang *berakhlakul karimah* dapat berjalan efektif, maka suatu organisasi perlu menentukan strategi dakwah yang tepat. Secara harfiah, strategi dakwah dapat dipahami sebagai serangkaian perencanaan kegiatan dakwah yang dilakukan untuk mencapai tujuan keberhasilan dakwah yang telah ditetapkan. Menurut Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, seorang guru besar Institut Dakwah Islam di Madinah Al-Munawwarah yang memiliki banyak pengalaman dan berkontribusi signifikan dalam pengembangan keilmuan dakwah Islam menyatakan bahwa strategi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yakni: strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*).

Pertama, strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) yakni dakwah yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin *mad'u*. Pengembangan metode pada strategi ini antara lain yaitu, memberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, serta memberikan pelayanan yang memuaskan. Metode ini sesuai untuk *mad'u* yang terpinggirkan dan dianggap lemah seperti, perempuan, anak-anak, muallaf, orang miskin dan sebagainya. Kedua, strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah strategi yang dilakukan dengan metode-metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Pada hal ini, *mad'u* didorong untuk mengambil pelajaran, merenungkan dan berpikir. Metode yang dilakukan yakni menyampaikan pesan dakwah melalui logika dan diskusi. Ketiga, strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) adalah strategi yang memfokuskan pada aspek inderawi dan berpedoman pada pengamatan dan eksperimen. Panca indera digunakan untuk mengenali hal-hal yang bersifat inderawi, agar bisa masuk pada penerimaan dakwah. Seperti menceritakan mukjizat para Nabi dan Rasul yang bersifat inderawi dan diinterpretasikan sesuai pedoman keilmuan ilmiah. Al-Qur'an dapat dijadikan landasan dalam strategi ini dengan memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. (Aziz, 2019: 352)

Namun dalam realisasinya, syiar dakwah yang dilakukan JPRMI kurang berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan strategi dakwah yang kurang tepat sehingga kurang tertariknya sebahagian pemuda dan remaja mengikuti agenda dakwah yang diadakan. Salah satunya adalah pembinaan mentoring. Dalam kegiatan ini peserta yang hadir kurang

lebih hanya lima orang saja. Ditambah lagi dengan sebagian pengurus yang kurang aktif menjalankan peran dan tugasnya, juga menyebabkan beberapa program tidak terlaksana. Berdasarkan realitas tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menelusuri strategi dakwah JPRMI, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialaminya.

Penulis melakukan telaah tinjauan pustaka pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik utama penelitian. Terdapat tiga hasil penelitian yang relevan, yakni: pertama, penelitian oleh Isdhihar Izzati berjudul *Strategi Dakwah Permata (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di Eks. Lokalisasi Dolly-Surabaya* yang dipublikasikan pada tahun 2018. Dalam penelitian ini, Izzati menggunakan teori dari Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni sebagai acuan utama dalam menggambarkan strategi dakwah organisasi Permata tersebut. (Izzati, 2018). Kedua, penelitian oleh Indra Dita Puspito berjudul *Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Areman, Cimanggis, Depok* yang dipublikasikan pada tahun 2011. Dalam penelitian ini Puspito menggunakan teori dari Fred R. David dalam menggambarkan tahapan strategi dakwah organisasi Gema. (Puspito, 2011). Ketiga, penelitian oleh Khaidir berjudul *Strategi Dakwah Pembinaan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar* yang dipublikasikan pada tahun 2017. Dalam penelitian ini Khaidir mengulas strategi dakwah yang digunakan Remaja Masjid dalam meningkatkan pembinaan keislaman para siswa SMA Negeri 12 Makassar. (Khaidir, 2017)

Berdasarkan telaah atas tinjauan pustaka di atas, diketahui bahwa ketiga penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada sebuah organisasi remaja masjid di lingkup desa atau sekolah. Sementara objek pada penelitian ini adalah organisasi jaringan pemuda dan remaja masjid yang berskala nasional. Penelitian ini berfokus pada organisasi pemuda dan remaja masjid selingkup Kota Bukittinggi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi pengurus JPRMI Kota Bukittinggi secara khusus dalam mengevaluasi strategi dakwah yang dilakukan sehingga dapat berjalan lebih baik. Ada dua pokok pembahasan dalam artikel ini. Pertama, bagaimana pelaksanaan strategi dakwah JPRMI di Kota Bukittinggi? Kedua, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah JPRMI di Kota Bukittinggi?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Dalam hal ini, penulis berusaha mengungkap suatu makna yang mendalam dan holistik tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kota Bukittinggi, berdasarkan data kualitatif yang berkaitan dengan objek penelitian. (Yusuf, 2016: 43)

Penelitian ini dilakukan di sekretariat Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) yang terletak di Masjid Jami' Tigo Baleh, Kelurahan Pakan Labuah, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh (ABTB), Kota Bukittinggi. Tempat ini merupakan pusat aktivitas Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam mensyiarkan dakwah berbasis masjid. Penelitian dimulai dari bulan Maret sampai Juli tahun 2020.

Dalam menentukan informan penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan informan yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni informan kunci, Ketua Umum Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Bukittinggi, dan informan pendukung, antara lain pembina dan pengurus JPRMI, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar.

Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan beberapa teknik seperti: (1) Wawancara bebas, yakni wawancara yang berlangsung secara alami dan tidak diatur oleh suatu format yang baku (2) Observasi, dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian dan ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan atau disebut *observer as participant*. (3) dokumentasi berupa sejarah, AD/ART, struktur, program kerja, serta foto pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan JPRMI di Kota Bukittinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dengan komponen sebagai berikut: reduksi data (menganalisis dan mengorganisir data mentah), penyajian data bersifat naratif, dan kesimpulan/verifikasi (finalisasi dari analisis data). Sedangkan pengujian keabsahan data penelitian menggunakan teknik *multiple sources triangulation* untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan kredibel. (Yusuf, 2016: 395)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia

Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia merupakan sebuah organisasi independen berskala nasional yang memiliki tujuan mensinergikan potensi-potensi pemuda dan remaja masjid untuk memperkuat dakwah islamiyah, menambah pemuda dan remaja masjid yang mampu memakmurkan masjid serta melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat dan bangsa yang berbasis kemasjidan. Organisasi ini menerapkan asas musyawarah, *mufakat*, dan *amal jama'i*. Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia terbentuk pada tanggal 19 Mei 2006 dengan keanggotaan yang berasal dari berbagai daerah dan provinsi di Indonesia. (JPRMI, 2017)

JPRMI terbentuk di Kota Bukittinggi atas inisiasi sebahagian aktivis pemuda/remaja masjid untuk memperkuat syiar dakwah islamiyah dengan mensinergikan organisasi pemuda dan remaja masjid di lingkup Kota Bukittinggi. Ketua terpilih pertama adalah Edi Rosman, salah seorang pegiat aktivis remaja masjid dan *founding father* JPRMI Kota Bukittinggi. Setelah empat tahun berjalan, pada tahun 2010 organisasi ini dipimpin oleh Tomi Abdullah, karena beberapa hambatan yang ditemui menyebabkan kegiatan syiar dakwah organisasi ini kurang aktif selama enam tahun lamanya. Pada tahun 2016 hingga saat ini, JPRMI di Kota Bukittinggi kembali bangkit dengan semangat syiar dakwah yang baru dibawah kepemimpinan Yansel Ar-Rayyan dan keanggotaan.

Sebagai organisasi, JPRMI memiliki visi, “Di *shaff* terdepan dalam mengusung peradaban Islam, melahirkan pemimpin muda berbasis masjid dalam bingkai persatuan ummat”. Sedangkan misinya yakni, 1) berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan ummat, 2) melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid, 3) bersinergi dalam mewujudkan cita-cita peradaban Islam.

Kemudian, tujuan dari JPRMI adalah mengembangkan dakwah pemuda dan remaja masjid dengan, 1) mensinergikan potensi-potensi pemuda dan remaja masjid untuk memperkuat dakwah islamiyah, 2) menambah massa pemuda dan remaja masjid yang mampu memakmurkan masjid untuk mendukung kebangkitan Islam, 3) melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat dan bangsa yang berbasis kemasjidan. Sedangkan, struktur organisasi JPRMI Kota Bukittinggi terdiri dari pembina, ketua, sekretaris,

bendahara, bidang kaderisasi, bidang syiar, bidang keputrian, bidang humas dan jaringan, juga bidang kewirausahaan.

Program kegiatan dakwah JPRMI berdasarkan waktu pelaksanaannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

No	Rutin	Bulanan	Tahunan
1	Mentoring	Mabit	Pesantren Qur'an
2	Kelas <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	Pelayanan Kesehatan Gratis	JPRMI Berbagi dan Bakti Sosial
3	Kajian Kitab Tafsir Al-Qur'an	<i>Daurah</i>	<i>Rihlah</i>
4	Bedah Buku	Produksi Sabun Cuci Piring	Training Kemuslimahan
5	Dakwah Sosial Media	Literasi Kemuslimahan	Pelatihan Khatib

Tabel 1.1, Pelaksanaan Program Dakwah Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Bukittinggi Periode 2016-2020
(Sumber: Program Kerja JPRMI Kota Bukittinggi)

Dari gambaran program dakwah JPRMI Kota Bukittinggi tersebut, dapat diketahui bahwa program dakwah yang disusun menyentuh berbagai bidang masyarakat. Mulai dari bidang agama, bidang sosial, bidang ekonomi, hingga bidang kesehatan dan bidang akademik. Tak hanya itu, JPRMI Kota Bukittinggi menghadirkan beberapa program yang ditujukan untuk mengembangkan *soft skill* para anggotanya.

Setelah mengetahui program dakwah tersebut, perlu juga mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan dakwah yang telah direncanakan selama satu periode kepengurusan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

No	Program Kegiatan	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Mentoring	<input type="checkbox"/>	
2	Kelas <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i>	<input type="checkbox"/>	
3	Mabit	<input type="checkbox"/>	
4	<i>Daurah</i>	<input type="checkbox"/>	
5	Pesantren Qur'an	<input type="checkbox"/>	
6	Pelayanan Kesehatan Gratis	<input type="checkbox"/>	
7	JPRMI Berbagi dan Bakti Sosial	<input type="checkbox"/>	
8	Kajian Kitab Tafsir Al-Qur'an	<input type="checkbox"/>	
9	Produksi Sabun Cuci Piring JPRMI	<input type="checkbox"/>	
10	<i>Rihlah</i>	<input type="checkbox"/>	
11	Bedah Buku/Sirah		<input type="checkbox"/>
12	Literasi Kemuslimahan		<input type="checkbox"/>
13	Training Kemuslimahan		<input type="checkbox"/>
14	Pelatihan Khatib		<input type="checkbox"/>
15	Dakwah Sosial Media (Sosmed)		<input type="checkbox"/>

Tabel 1.2 Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Bukittinggi Periode 2016-2020
(Sumber: Program Kerja JPRMI Kota Bukittinggi)

B. Strategi Dakwah JPRMI di Kota Bukittinggi

Strategi dakwah adalah perencanaan rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan dakwah. Berdasarkan teori Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, sebagai mana dikutip Moh. Ali Aziz, strategi dakwah terbagi atas tiga bentuk, yaitu strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. (Aziz, 2019: 352) Berdasarkan teori tersebut, maka strategi dakwah yang digunakan Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kota Bukittinggi dapat disejalskan sebagai berikut:

1. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi dakwah ini menitikberatkan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin *mad'u* sebagai tujuannya. Aplikasi metode pada strategi ini antara lain, memberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Metode-metode ini sesuai untuk *mad'u* yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti perempuan, anak-anak, mualaf, dan orang miskin. Dalam hal ini, JPRMI mengimplementasikan strategi sentimentil dalam beberapa bentuk program kegiatan dakwah, seperti, malam bina iman dan takwa (mabit), pelayanan kesehatan gratis, *rihlah*, JPRMI berbagi dan bakti sosial.

Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit)

Mabit adalah salah satu bentuk implementasi strategi dakwah menggunakan metode nasihat yang mendorong *mad'u* untuk meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah (*tarbiyah ruhiyah*) dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah, dan meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah, serta memperkuat *ukhuwah islamiyah*.

Dalam pelaksanaannya, JPRMI mampu mengemas mabit ini dengan rangkaian kegiatan yang menarik dan bernilai positif, seperti diadakannya gerakan serentak ngaji 30 juz (GSN 30J), gerakan subuh berjama'ah (GSJ), nonton bareng (Nobar), *muhasabah*, hingga bersih-bersih masjid di akhir acara. Sehingga, melalui strategi seperti ini, pesan dakwah yang disampaikan dengan menekankan aspek hati dan perasaan lebih mudah tersampaikan. Hal ini terlihat dari, khidmatnya peserta menghidupkan malam dengan amalan-amalan kebaikan seperti *qiyamul lail*, *dzikir*, *muhasabah*, dan *tilawah al-qur'an*. (R. Hartono, 2020)

Pelayanan Kesehatan Gratis

Sesuai dengan salah satu pilar utama organisasi ini yaitu pilar kesehatan, pelayanan kesehatan gratis adalah salah satu bentuk implementasi strategi sentimental JPRMI di bidang kesehatan. Kegiatan ini direalisasikan dalam bentuk pelayanan pengecekan gula darah, kolestrol dan asam urat gratis. Memang, acara ini di sambut hangat oleh masyarakat, namun kurangnya sosialisasi yang merata, membuat kegiatan ini hanya dihadiri oleh beberapa masyarakat yang ada di sekitar masjid Jami' Tigo Baleh saja. Selain itu besarnya biaya operasional menyebabkan kurang maksimalnya

penyelenggaraan kegiatan ini. (Y. Ar-Rayyan, 2020)

JPRMI Berbagi dan Bakti Sosial

JPRMI Berbagi dan Bakti Sosial adalah bentuk implementasi strategi dakwah melalui pelayanan atau bantuan sosial kepada korban yang terkena musibah maupun *mad'u* yang kurang mampu sebagai bentuk kepedulian antar sesama manusia (*hablumminannas*). Bantuan ini berupa bahan makanan pokok, pakaian layak pakai, dan seragam sekolah gratis. Dalam realisasinya kegiatan ini belum maksimal karena ada beberapa hambatan seperti pendistribusian bantuan yang belum dilakukan secara merata dan penggalangan donasi yang belum maksimal. (Y. Ar- 2020)

Rihlah

Rihlah merupakan suatu perjalanan rekreasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran pemulihan dan penyegaran potensi *ruhiyah*, *fiqriyah* dan *jasadiyah* jamaah dan sasaran dakwah. Kegiatan ini diadakan satu kali setahun dalam bentuk *hiking* dan *tadabbur alam*. Besarnya biaya pelaksanaan dan lamanya waktu perjalanan menjadi hambatan besar kegiatan ini. (Y. Ar-Rayyan, 2020)

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi dakwah ini dilakukan dengan metode-metode yang berfokus pada aspek akal pikiran. Pada strategi ini, *mad'u* didorong untuk mengambil pelajaran, merenungkan, dan berpikir. Metode yang dilakukan yakni dengan menyampaikan pesan dakwah melalui diskusi dan penalaran. Program-program dalam strategi kegiatan dakwah rasional ini meliputi mentoring dan daurah.

Mentoring

Mentoring adalah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dengan pesertanya yaitu para pemuda, remaja, dan pelajar. Sedangkan mentornya ialah pengurus JPRMI sendiri. Pembagian kelompok mentoring ditetapkan berdasarkan gender yaitu kelompok *ikhwan* dan *akhwat*. Mentoring merupakan salah satu bentuk implementasi strategi dakwah yang menggunakan metode diskusi dalam menambah wawasan keislaman. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini belum terealisasi dengan maksimal dikarenakan adanya beberapa hambatan seperti tidak adanya kurikulum tetap yang dirumuskan sehingga materi yang disampaikan tergantung pada mentornya saja.

Selain itu, tidak adanya monitoring (*mutaba'ah*) wawasan keislaman peserta pasca mentoring menyebabkan pembinaan kurang berjalan dengan baik.(Y. Ar-Rayyan, 2020)

Daurah

Daurah adalah salah satu bentuk implementasi strategi dakwah yang menggunakan metode nasihat dan kelemah lembut dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada *mad'u*. Kegiatan ini belum terealisasi dengan maksimal, karena *daurah* yang dilakukan sama seperti ceramah pada umumnya saja. Sedangkan *daurah* yang dimaksudkan adalah sarana *tarbiyah* untuk meningkatkan wawasan Islam yang diselenggarakan secara bertingkat sesuai pemahaman *mad'u*. Kemudian, tidak adanya materi tetap serta monitoring (*flow up*) pasca mengikuti daurah menyebabkan tidak dapat memetakan sejauh mana tingkat pemahaman dan wawasan keislaman para *mad'u* pasca kegiatan.(Y. Ar-Rayyan, 2020)

3. Strategi Indrawi (*al-Manhaj al-Hissi*)

Strategi dakwah ini berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Metode yang dikembangkan pada strategi ini diantaranya, keteladanan, praktik keagamaan, dan pentas drama. Strategi ini menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam melakukan penelitian ilmiah. Para mufasir menyebutnya dengan *tafsir 'ilmi*. Dalam hal ini, JPRMI mengimplementasikan strategi indrawi dalam beberapa bentuk program kegiatan dakwah, seperti kajian kitab tafsir Al-Qur'an, Kelas *tahsin* dan *tahfidz* al-Qur'an dan pesantren al-Qur'an.

Kajian Kitab Tafsir Al-Qur'an

Kajian kitab tafsir al-Qur'an adalah suatu bentuk implementasi strategi dakwah dengan tujuan untuk menambah wawasan *mad'u* mengenai pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an secara mendalam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Kegiatan ini belum terealisasi dengan maksimal karena kurang menyentuh sasaran dakwah dan hambatan dari kondisi pandemi saat ini.(Y. Ar-Rayyan, 2020)

Kelas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Kelas *tahsin* dan *tahfidz* al-Qur'an memberikan bimbingan dan pengajaran kepada pemuda dan remaja dalam memperbaiki bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Dalam realisasinya kegiatan ini belum berjalan maksimal dikarenakan adanya hambatan seperti

kurang tertariknya sebagian sasaran dakwah untuk mengikuti kegiatan ini, dan kurangnya komitmen dan kehadiran anggota kelompok, serta kurang menariknya metode, penekanan, dan monitoring oleh mentor pasca kegiatan. (M. Yusna, 2020)

Pesantren Al-Qur'an

Pesantren al-Qur'an bertujuan untuk mengajak para remaja berinteraksi dengan al-Qur'an di bulan Suci Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali setahun pada bulan Suci Ramadhan. Kegiatan ini dapat membentuk rasa cinta anak terhadap al-Qur'an sejak usia dini. Metode yang digunakan pun terbilang efektif. Peserta diberikan kesempatan untuk menghafal di tempat-tempat yang dapat membuat mereka nyaman, seperti di taman. (Y. Ar-Rayyan, 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam mensyiarkan dakwah di Kota Bukittinggi telah terlaksana walaupun kurang maksimal. Hal ini dikarenakan adanya beberapa hambatan baik dari internal maupun eksternal organisasi. Sehingga, dengan adanya hambatan tersebut menyebabkan syiar dakwah yang digalakan belum menyentuh seluruh sasaran dakwah baik pemuda dan remaja muslim di Kota Bukittinggi.

C. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Dakwah JPRMI

Dalam perjalanannya, sebuah organisasi akan dihadapi berbagai faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung yang dapat menunjang tujuan organisasi tersebut. Menurut Indra Dita Puspito, peneliti yang juga mengkaji strategi dakwah di sebuah organisasi remaja masjid memaparkan bahwa faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan strategi dakwah di sebuah organisasi pemuda dan remaja masjid antara lain; adanya dukungan dari berbagai pihak, adanya kerjasama yang terjalin dengan organisasi lain, serta adanya dukungan kaum tua. Sedangkan faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi dakwah di sebuah organisasi pemuda dan remaja masjid antara lain; kurangnya antusias sasaran dakwah, pengaruh lingkungan, serta keterbatasan dana. (Puspito, 2011: 69) Maka berdasarkan identifikasi tersebut, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan strategi dakwah JPRMI di kota Bukittinggi antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dukungan dari berbagai pihak. Dalam mensyiarkan dakwah, JPRMI senantiasa mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pengurus masjid yang memfasilitasi tempat penyelenggaraan kegiatan, maupun masyarakat sekitar yang turut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan. (Y. Ar-Rayyan, 2020)

Kerjasama dengan organisasi lain. JPRMI juga bekerja sama dengan berbagai organisasi dakwah lainnya seperti Badan Kesatuan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Lembaga Dakwah Kampus (LDK) maupun Asosiasi Pelajar Islam (Assalam) di Kota Bukittinggi, juga dengan beberapa Universitas dalam menyukseskan kegiatan dakwah yang diselenggarakan. (R. Friyadi, 2020)

Dukungan dari kaum tua. Dalam mensyiarkan dakwah, JPRMI juga mendapatkan dukungan penuh dari para kaum tua atau sesepuh dan orang tua peserta, baik berupa dukungan materil maupun non materil (Y. Ar-Rayyan, 2020)

2. Faktor Penghambat

Pengaruh lingkungan. Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dan kebiasaan-kebiasaan para pemuda dan remaja yang kurang positif di Kota Bukittinggi, seperti berpacaran dan melakukan perbuatan yang kurang bermanfaat menjadi faktor penghambat syiar dakwah. (Y. Ar-Rayyan, 2020).

Kurangnya antusias sasaran dakwah. Kurangnya antusias sasaran dakwah dalam mengikuti kegiatan yang diadakan JPRMI dikarenakan oleh beberapa sebab, baik dari internal maupun eksternal organisasi. Dari segi internal yaitu, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh JPRMI kepada pemuda dan remaja secara menyeluruh, dan dari kondisi eksternal seperti pengaruh lingkungan yang kurang mendukung sehingga dakwah yang dilakukan kurang dapat diterima. (Y. Ar-Rayyan, 2020)

Keterbatasan dana. Terbatasnya dana karena tidak adanya sumber pemasukan dana tetap seperti, kas wilayah dan iuran pengurus maupun pemungutan biaya operasional kegiatan kepada peserta, menjadi tantangan tersendiri bagi JPRMI dalam mensyiarkan dakwah di Kota Bukittinggi. (N. Hidayati, 2020)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan teori Strategi Dakwah Abdul Fattah Al-Bayuni, JPRMI menerapkan strategi dakwah sebagai berikut:

Pertama, strategi sentimental yang direalisasikan dalam bentuk program dakwah seperti, malam bina iman dan takwa (mabit), *rihlah*, pelayanan kesehatan gratis, JPRMI berbagi dan bakti sosial. Kegiatan ini belum maksimal karena ada beberapa hambatan seperti biaya operasional yang tinggi dan belum mampu menyentuh sasaran dakwah secara menyeluruh. Kedua, strategi rasional yang direalisasikan dalam bentuk mentoring dan *daurah*. Dalam pelaksanaannya pun belum maksimal karena tidak adanya penetapan materi dan kurikulum serta monitoring (*flow up*) pasca kegiatan. Ketiga, strategi indrawi yang direalisasikan dalam bentuk program dakwah seperti, kajian kitab tafsir al-Qur'an, kelas *tahsin* dan *tahfidz* al-Qur'an, serta pesantren al-Qur'an.

Strategi yang digunakan oleh JPRMI secara umum sudah terealisasikan dengan baik, walaupun kurang maksimal. Maka dari itu, pengurus hendaknya perlu melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui penyebab kurang terlaksananya strategi dan program-program tersebut. Kemudian, setelah melakukan evaluasi, pengurus harus melakukan proyeksi kedepan untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi dakwah organisasi, agar tujuan yang hendak dicapai dapat terealisasi dengan baik.

Daftar Pustaka

- al-Mubarakfuri, S. (2012). *Sirah Nabawiyah*. Pustaka al-Kautsar.
- Ar-Rayyan, Y. (2020, June 21). *Personal Interview* (Bukittinggi).
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- BNN, R. (2018). <https://bnn.go.id>
- DP3A, K. B. (2017). *Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bukittinggi*. <http://sikeda.bukittinggikota.go.id/index.php/>
- Friyadi, R. (2020, July 3). *Personal interview* (Bukittinggi)
- Hartono, R. (2020, June 20). *Personal Interview* (Bukittinggi).
- Hidayati, N. (2020, July 3). *Personal Interview* (Bukittinggi)

- Izzati, I. (2018). *Strategi dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di Eks. Lokalisasi Dolly Surabaya*.
- JPRMI. (2017). *Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia*.
<https://jprmipusat.wordpress.com/2017/01/11/tentang-jprmi/>
- KEMENKES, R. (2018). <https://www.kemkes.go.id>
- Khaidir. (2017). *Strategi Dakwah Pembinaan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar*.
- Nahed Nuwairah. (2015). *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah*.
- Puspito, I. D. (2011). *Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid al-Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Areman Cimanggis Depok*.
- Thoifah, I. (2015). *Manajemen Dakwah: Sejarah dan Konsep*. Madani Press.
- Yusna, M. (2020, June 28). *Personal Interview* (Bukittinggi).
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.